

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MODUL BERJENDELA SEBAGAI PENDUKUNG PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 PADA MATERI SPREADSHEET DI KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI 1 NGAWI

Yayuk dwi Prasetya

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: Yayukdwiprasetya@gmail.com

Suci Rohayati

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: Senouchi3@gmail.com

Abstrak

Tujuan pengembangan ini adalah untuk mengetahui proses pengembangan, kelayakan, dan respon siswa terhadap modul yang dikembangkan. Pengembangan ini menggunakan pengembangan model ADDIE yaitu (*analysis, design, develop, implementation, evaluation*). Data yang dikumpulkan menggunakan angket terbuka dan angket tertutup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil validasi ahli materi mendapatkan skor sebesar 88,2%, validasi ahli media sebesar 94,23%, dan respon siswa sebesar 95,50%. Sehingga secara keseluruhan didapatkan skor sebesar 98%, dan dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul berjendela sebagai pendukung pembelajaran kurikulum 2013 pada materi *spreadsheet* sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Media pembelajaran, Modul, , *spreadsheet*

Abstract

This study aims to find out developing process, appropriateness, and students' responses of windowed module. This study uses ADDIE developing model developed by Reiser and Mollenda which consists of five stages: analysis, design, develop, implementation, and evaluation.. The data was collected through open questionnaire and closed questionnaire. This study shows that the validation from material expert is 88,2%, 94,23 from graphic expert, and 95,50% from students' responses. Those scores make the total 98%, and it can be concluded that the windowed module *spreadsheet* is very appropriate to be used as support for 2013 Curriculum learning process.

Keywords: Windowed Module, learning process, Spreadsheet

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab karena pada dasarnya pendidikan adalah kunci dari suatu Negara yang menginginkan masyarakatnya memiliki pemikiran, sikap, serta tindakan yang bisa bekerjasama dan mendukung gerak Negara tersebut sehingga tercipta Negara yang akan terus berubah ke arah lebih baik”.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha

sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Oleh karena itu secara tidak langsung kualitas pembelajaran mempengaruhi kualitas pendidikan sehingga dibutuhkan usaha untuk membuat kualitas pembelajaran meningkat terlebih dahulu.

Pembelajaran adalah sebuah hubungan antara peserta didik dengan pendidik. Seorang guru memiliki peran yang penting untuk kualitas pembelajaran seperti dengan memperluas atau mengembangkan materi pembelajaran hal ini dipertegas oleh permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses. “Mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rancangan RPP”. RPP adalah rencana

kegiatan guru yang berisi scenario pembelajaran tahap demi tahap mengenai aktivitas yang akan dilakukan siswa bersama guru terkait materi yang akan dipelajari siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan. Salah satu hal yang penting dalam RPP adalah proses pembelajaran dimana pada proses ini media pembelajaran yang digunakan oleh guru terhadap siswa dapat mempengaruhi hasil dari pembelajaran tersebut. Sehingga, guru diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran dengan ketentuan yang sama yang ada pada silabus atau tujuan pembelajarannya, dan yang dibutuhkan siswa pada saat proses pembelajaran tersebut.

Media pembelajaran memiliki beberapa bentuk salah satunya adalah *hardware* (perangkat keras) yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindra dalam hal ini modul adalah salah satu bentuk media pembelajaran tersebut. Menurut Hamdani (2011) “modul adalah alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan materi pembelajaran, petunjuk kegiatan belajar, latihan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dan dapat digunakan secara mandiri”. Mandiri dalam proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang digunakan saat ini yaitu Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum beranggapan bahwa suatu ilmu atau pengetahuan tidak bisa diberikan atau dipindahkan begitu saja dari guru kepada siswa siswa adalah bagian penting dari proses pembelajaran atau bisa disebut sebagai salah satu pelaku utama yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengelola, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. “Alasan pengembangan kurikulum adalah diharapkan peserta didik dapat memenuhi kompetensi masa depan yaitu Kemampuan berkomunikasi, Kemampuan berpikir jernih dan kritis, Kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, Kemampuan menjadi warga negara yang bertanggungjawab, Kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, Kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal, Memiliki minat luas dalam kehidupan, Memiliki kesiapan untuk bekerja, Memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya, Memiliki rasa tanggungjawab”. (Kemendikbud, 2014).

Berdasarkan hasil observasi di SMKN 1 Ngawi kelas X menunjukkan bahwa *spreadsheet* untuk siswa kelas X akuntansi membutuhkan sumber belajar seperti modul, buku, modul, atau yang lain untuk memperdalam teori sebelum nanti akhirnya praktek langsung dengan computer, selain itu ketersediaan laboratorium komputer untuk akuntansi juga masih terbatas, jadi pembelajaran dikelas dengan materi sangatlah penting untuk membuat siswa lebih paham akan materi. Sedangkan pada kenyataannya sumber belajar pada saat proses pembelajaran berlangsung masih sebatas *handout* (fotocopy materi dari modul guru), selain temuan tersebut peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa, mereka menyebutkan bahwa pembelajaran kurang menarik minat dan motivasi mereka untuk belajar secara mandiri.

Berkaitan dengan temuan di lapangan tersebut, peneliti beranggapan bahwa dengan adanya pengembangan media pembelajaran berupa modul berjendela yang lengkap dan menarik sangat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X SMKN 1 Ngawi pada materi *spreadsheet*. Pengembangan media pembelajaran berupa modul tersebut diharapkan berguna untuk mengatasi ketidaksesuaian antara keadaan sebenarnya dengan tujuan serta standar kurikulum 2013. Modul dirancang dengan dilengkapi model atau desain berjendela dan disertai dengan materi beserta studi kasus yang menarik agar siswa dapat melakukan pengamatan dan praktek, evaluasi dengan permainan yang menarik untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah.

Prumusan masalah pada pengembangan ini adalah : 1) Bagaimana pengembangan modul berjendela sebagai pendukung pembelajaran kurikulum 2013 pada materi *spreadsheet* di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Ngawi?, 2) Bagaimana proses validasi modul berjendela sebagai pendukung pembelajaran kurikulum 2013 untuk layak sebagai media pembelajaran pada materi *spreadsheet* di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Ngawi?, dan 3) Bagaimana respon siswa terhadap modul berjendela pendukung pembelajaran kurikulum 2013 sebagai media pembelajaran pada materi *spreadsheet* di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Ngawi?

Tujuan dalam pengembangan ini adalah : 1) Menghasilkan media pembelajaran baru berupa modul berjendela sebagai pendukung pembelajaran kurikulum 2013 pada materi *spreadsheet* di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Ngawi, 2) Menganalisis kelayakan media pembelajaran berupa modul berjendela sebagai pendukung pembelajaran kurikulum 2013 pada materi *spreadsheet* di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Ngawi, 3) Mendeskripsikan tanggapan siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Ngawi terhadap penerapan modul berjendela sebagai pendukung pembelajaran kurikulum 2013 pada materi *spreadsheet*.

METODE

Pengembangan berupa modul berjendela menggunakan model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Raizer dan Mollenda yang terdiri dari lima fase yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*.

Subjek penelitian dalam pengembangan modul berjendela sebagai pendukung pembelajaran kurikulum 2013 ini terdiri dari : dua orang ahli materi, satu orang ahli media untuk menelaah dan memvalidasi modul berjendela berdasarkan komponen kelayakan isi dan tujuan, instruksional dan teknis, dan 20 siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Ngawi. Data yang dihasilkan dalam pengembangan ini ada dua jenis, yaitu : 1) Data kualitatif yang dihasilkan dari telaah ahli berupa lembar telaah oleh ahli. 2) Data kuantitatif yang dihasilkan dari validasi berupa lembar validasi yang diberikan kepada ahli dan angket respon siswa.

Pengembangan modul berjendela ini menggunakan instrumen pengumpulan angket yang kemudian dibagi menjadi dua yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka adalah lembar telaah untuk para ahli pada sebagai telaah modul yang dikembangkan. Angket tertutup terdiri dari lembar validasi dan angket respon siswa.

Lembar telaah untuk ahli dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memperjelas dari komentar dan saran yang telah diberikan terkait isi materi, penyajian, dan bahasa. dengan tujuan menyempurnakan modul yang dikembangkan. Lembar validasi untuk ahli dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan perhitungan skor menurut skala *Likert* dengan rentang skor 1 sampai 4 dengan keterangan sebagai berikut: 1) skor 1 sama seperti sangat tidak setuju; 2) skor 2 sama seperti tidak setuju; 3) skor 3 sama seperti setuju; dan 4) skor 4 sama seperti sangat setuju.

Angket respon siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan perhitungan skor menurut skala *Guttman* dengan keterangan skor 1 mewakili pernyataan “ya” dan skor 0 mewakili pernyataan “tidak”. Hasil angket dianalisis dengan cara :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Analisis di atas menghasilkan data dan akan diperoleh kesimpulan tentang kelayakan media pembelajaran modul menggunakan kriteria interpretasi kelayakan modul oleh Riduwan (2013) sebagai berikut: 1) prosentase 81 % - 100 % sama seperti Sangat Layak/ Sangat Baik, 2) prosentase 61 % - 80 % sama seperti Layak/ Baik, 3) prosentase 41 % - 60 % sama seperti Cukup Layak/ Cukup Baik, 4) prosentase 21 % - 40 % sama seperti Tidak Layak/ Tidak Baik, 5) prosentase 0 % - 20 % sama seperti Sangat Tidak Layak/ Sangat Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran modul berjendela sebagai pendukung pembelajaran kurikulum 2013 ini terdiri dari 5 tahap. 1. Tahap Analisis (*Analysis*), dalam proses ini terdapat tiga kegiatan yaitu : 1) Analisis masalah diperoleh dari observasi atau mengkaji proses pembelajaran yang ada di SMK Negeri 1 Ngawi, dan ditemukan masalah yang ada, adalah pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum sesuai dengan kriteria pembelajaran kurikulum 2013, keterbatasan laboratorium computer, dan media pembelajaran masih terbatas pada *hand out*. 2) Analisis kebutuhan, berdasarkan analisis masalah maka timbul analisis kebutuhan sebagai berikut : media pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013, media pembelajaran yang memotivasi siswa untuk belajar, dan media pembelajaran dengan konsep dan kegiatan praktikum sesuai dengan kompetensi dasar *spreadsheet*. 3) Perumusan tujuan

pembelajaran, tahap ini dilakukan perumusan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan standar, kompetensi dasar, dan indicator dalam pembelajaran.

2. Tahap perancangan (*design*). Pada tahap desain, dibuat rancangan media pembelajaran modul berjendela mulai dari kerangka penyusunan modul yang terdiri dari penyusunan tes yang dibuat berdasarkan perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan format dan desain awal modul seperti susunan awal modul berjendela seperti bagian pembuka, isi dan penutup modul. Pada tahap ini diperoleh draft 1. 3. Tahap pengembangan (*Development*). Tahap pengembangan dilakukan telaah modul pada draft I. Telaah dilakukan oleh ahli materi dan media dengan tujuan mendapatkan saran dan komentar untuk perbaikan modul berjendela. Saran yang diperoleh dari proses telaah adalah, 1) Ahli materi : setiap kopetensi dasar ditambah soal latihan berupa tulis dan praktik dengan model studi kasus. 2) Ahli media : untuk gambar yang digunakan sebagai jendela diperjelas kualitas cetaknya, konsistensi huruf yang digunakan, pemulihan gambar yang digunakan untuk jendela dapat terkesan rapi.

Modul berjendela (draft I) tersebut diperbaiki sesuai dengan saran yang diberikan oleh para ahli. Kemudian hasil dari perbaikan modul tersebut adalah draft II yang divalidasi oleh para ahli yang akan menghasilkan penilaian kelayakan terhadap modul berjendela yang dikembangkan.

Tabel Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Materi dan Ahli Media

No	Variabel	Prosentase	Kriteria
1	Kualitas Isi dan Tujuan	91,67%	Sangat Layak
2	Kualitas Instruksional	93,75%	Sangat Layak
3	Kualitas Teknis	91,95%	Sangat Layak
Rata-rata		92,45%	Sangat Layak

Sumber: Data diolah peneliti (2016)

Modul yang telah divalidasi kemudian diujicobakan secara terbatas kepada 20 siswa kelas X SMK Negeri 1 Ngawi. Uji coba kepada siswa dengan cara memberikan angket dengan pertanyaan terkait dengan modul, proses ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap modul berjendela materi *spreadsheet* yang dikembangkan. Angket tersebut dianalisis secara kuantitatif dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Angket Respon Siswa

No	Variabel	Prosentase	Kriteria
1	Kualitas Isi dan Tujuan	100%	Sangat Baik

2	Kualitas Instruksional	97,5%	Sangat Baik
3	Kualitas Teknis	97,5%	Sangat Baik
Rata-rata		98%	Sangat Baik

Pembahasan

Terdapat 5 tahap kegiatan dalam proses pengembangan media pembelajaran modul sebagai pendukung pembelajaran kurikulum 2013, yaitu : 1. Tahap Analisis (*Analysis*) yang kemudian dibagi menjadi 3 analisis, 1) analisis masalah dapat diketahui bahwa siswa belajar di kelas dan di laboratorium komputer dengan penjelasan langsung dari guru dan menggunakan *handout* sebagai pendukung serta latihan-latihan soal yang diberikan guru. Sedangkan pembelajaran dengan Kurikulum 2013 mengharuskan siswa untuk belajar mandiri dan memiliki keahlian *hardskill* dan *hardskill* yang seimbang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran kurikulum 2013 menurut fadillah (2014), 2) analisis kebutuhan yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Ngawi, diketahui bahwa media pembelajaran yang ada masih berupa *handout*, dan kurang menarik bagi siswa untuk belajar, dan 3) Perumusan Tujuan Pembelajaran Pada tahap ini tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar dan indikator pencapaian dalam pembelajaran. perumusan tujuan pembelajaran dilakukan berdasarkan analisis masalah dan analisis kebutuhan.

2. Tahap Desain (*Design*) tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu perumusan butir materi yang menghasilkan peta konsep materi *spreadsheet* dan menentukan desain awal modul berjendela yang disusun berdasarkan kelayakan modul oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (2014) dan truktur penyusunan modul berdasarkan Hamdani (2011).

3. Tahap pengembangan. Pada tahap ini dilakukan telaah modul berjendela berupa draft I. setelah mendapatkan saran dan komentar akan diperbaiki sehingga menghasilkan modul berjendela berupa draft II dan kemudian divalidasi oleh para ahli untuk mengetahui penilaian kelayakan terhadap modul berjendela yang telah dikembangkan.

Kelayakan media pembelajaran modul berjendela sebagai pendukung pembelajaran kurikulum 2013 materi *spreadsheet* diukur dengan penilaian ahli materi dan media. Penilaian dilakukan dengan menggunakan instrumen validasi yang diadaptasi dari Arsyad (2014). Hasil validasi oleh ahli materi sebesar 88,2% sama seperti sangat layak menurut Riduwan (2013), ahli media sebesar 96,87% sama seperti sangat layak menurut kriteria kelayakan Riduwan (2013). Berdasarkan hasil tersebut isi

materi dan desain gambar dan warna yang pas pada modul berjendela yang dikembangkan sama dengan tujuan pembelajaran, sama dengan konsep dan teori pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

Hasil kelayakan modul didapat dari validasi modul dari ahli materi dan ahli media diperoleh rata-rata sebesar 92,45 % sama seperti sangat layak sesuai dengan kriteria interpretasi menurut Riduwan (2013). Menurut Riduwan (2013) Modul dalam penelitian ini dikatakan layak apabila hasil penilaian validasi para ahli dan respon siswa memperoleh sebesar $\geq 61\%$. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Imroatun Aprilliyah (2014), kelayakan materi 93,31% kategori sangat layak (SL), aspek kelayakan media 83,19% kategori sangat layak (SL), dan hasil uji coba terbatas terhadap siswa 96,63% kategori sangat baik (SB).

Respon siswa diperoleh melalui uji coba secara terbatas pada produk terhadap 20 siswa kelas X program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Ngawi. Modul berjendela yang diuji cobakan dengan skala penilaian 1 dan 0 yang didasarkan pada perhitungan menurut skala Guttman. Memperoleh hasil rata-rata 98%.

Berdasarkan hasil perolehan tersebut maka rata-rata keseluruhan untuk modul berjendela adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil keseluruhan validasi oleh para ahli dan uji coba terbatas

No	Keterangan	Prosentase	Kriteria
1	Validasi Materi	88,2%	Sangat Layak
2	Validasi Media	94,23%	Layak
3	Respon Siswa	98%	Sangat Baik
Rata-rata		93,4%	Sangat Layak

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elvas Sugianto Efendi (2014) yaitu kelayakan isi 78,47% (Layak), kelayakan penyajian 79,17 (Layak), kelayakan bahasa 85,00 (Sangat Layak), dan kelayakan kegrafikan 80,30 (Layak). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran modul berjendela sebagai pendukung pembelajaran kurikulum 2013 materi *Spreadsheet* sangat layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil proses pengembangan, maka diperoleh simpulan: 1) Proses pengembangan permainan modul berjendela sebagai pendukung pembelajaran kurikulum 2013 pada materi *spreadsheet* di kelas X Smk Akuntansi Negeri 1 Ngawi mengadaptasi model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda yang terdiri dari beberapa tahapan diantaranya tahap (*analysis, design, develop, implementation* dan *evaluation*). 2) Kelayakan pengembangan modul berjendela sebagai pendukung pembelajaran kurikulum 2013 pada materi *spreadsheet* di kelas X Smk Akuntansi

Negeri 1 Ngawi adalah sangat layak berdasarkan validasi ahli materi dan ahli media yang meliputi komponen kualitas isi dan tujuan, kulaitas instruksional, serta kualitas teknis. 3) Respon siswa terhadap pengembangan modul berjendela sebagai pendukung pembelajaran kurikulum 2013 pada materi *spreadsheet* di kelas X Smk Akuntansi Negeri 1 Ngawi adalah sangat baik yang meliputi komponen kualitas isi dan tujuan, kulaitas instruksional, serta kualitas teknis.

Saran

Berdasarkan simpulan, saran yang sesuai dengan pengembangan ini antara lain 1) Modul ini dibuat dan diujicobakan hanya kepada siswa SMK Negeri 1 ngawi, karena itu disarankan kepada pengembangan penelitian selanjutnya dapat mengujicobakan produk kepada sekolah yang lain dan melakukan tahap penyebaran. 2) Materi pada modul berjendela yang dikembangkan terbatas pada materi *spreadsheet*, selanjutnya dapat dikembangkan pada materi akuntansi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Elvas Sugianto Efendi. 2014. Pengembangan Bahan Ajar Buku Berjendela Sebagai Pendukung Implementasi Pembelajaran Berbasis Scientific Approach Pada Materi Jurnal Khusus. (Online), 1 (1) (2014),

(ejournal.unesa.ac.id/article/12501/52/article.pdf, diakses 06 Maret 2016)

Hamdani.2011. *StrategiBelajarMengajar*. Bandung: CV PustakaSetia.

Kemendikbud. 2013d. *Diklat guru dalam rangka implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pribadi, Benny. 2011. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.

Riduwan. 2013. *Skala pengukuran Variabel-Variabel penelitian*. Bandung: Afabeta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Indonesia*.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.